

pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.¹³ Selain itu, maju tidaknya sebuah ilmu pengetahuan sangat bergantung pada bangunan keilmuan epistem yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang tertulis diatas, perlu adanya rumusan masalah agar lebih terarah dan tidak melebar pembahasannya. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja Sumber-sumber yang digunakan oleh Mbah Sholih dalam menulis *al-Bayān*?
2. Bagaimana Metode dan Bentuk Penafsiran Mbah Sholih dalam menulis Kitab *al-Bayān*?
3. Bagaimana Validitas Tafsir menurut Muhammad Sholih al-Sidany?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sumber-sumber yang digunakan oleh Mbah Sholih dalam menulis kitab *al-Bayan*.
2. Untuk mengetahui metode dan bentuk penafsiran kitab *al-Bayān*.
3. Untuk mengetahui validitas tafsir menurut Muhammad Sholih al-Sidany.

D. Manfaat Penelitian

¹³ J.Sudarminta, Epistemologi Dasar ... hlm. 27

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya yang telah disusun di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pembaca.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan rumusan tentang metode, sumber tafsir dan juga kevalidan tafsir tersebut.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana tafsir, khususnya untuk generasi Pesantren sendiri dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

E. Kerangka Dasar Teori

Epistemologi adalah bidang ilmu filsafat yang membahas pengetahuan manusia, dalam berbagai jenis dan ukuran kebenarannya.¹⁴ Epistemologi sebagai cabang dari ilmu filsafat mempelajari batas-batas pengetahuan dan asal-usul pengetahuan serta kriteria kebenaran. Istilah 'epistemologi' sendiri berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata, yaitu episteme (pengetahuan) dan logos (ilmu, pikiran, percakapan). Jadi, epistemologi berarti ilmu, percakapan tentang pengetahuan atau ilmu pengetahuan.¹⁵ Pokok persoalan dari kajian epistemology adalah sumber, asal mula, dan sifat dasar pengetahuan Oleh sebab itu, rangkaian

¹⁴ Muhammad Taqi Misbah Yazdi. *Daras Filsafat Islam*. (Bandung: Mizan. 2003.), 83.

¹⁵ Abdul Mun'im al-Hifni. *Mausū'ah al-Falsafah wa al-Falāsifah*, juz 1, (Kairo: Maktabah Madbuli 1999), hlm. 19.

pertanyaan yang biasa diajukan untuk mendalami permasalahan yang dipersoalkan di dalam epistemologi adalah; apakah pengetahuan itu, apakah yang menjadi sumber dan dasar pengetahuan? Apakah pengetahuan itu adalah kebenaran yang pasti ataukah hanya merupakan dugaan?.¹⁶

Dengan kata lain, epistemologi secara etimologi dapat diartikan teori pengetahuan atau *theory of knowledge*.¹⁷ Dalam diskursus filsafat, epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang membahas asal usul, struktur, metode-metode, dan kebenaran pengetahuan. Epistemologi dapat mengukur kebenaran pengetahuan berdasarkan kepada teori kebenaran korespondensi, koherensi dan pragmatisme. Teori Koherensi menilai bahwa kebenaran ialah kesesuaian antara suatu pernyataan dengan pernyataan-pernyataan lainnya yang sudah lebih dahulu diketahui, diterima dan diakui sebagai benar.

Suatu proposisi dinyatakan benar jika proposisi itu berhubungan (koheren) dengan proposisi-proposisi lain yang benar atau pernyataan tersebut bersifat koheren atau konsisten dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang dianggap benar.¹⁸ Contoh, semua manusia membutuhkan air, Budi adalah seorang manusia, Jadi, Budi membutuhkan air. Teori korespondensi adalah teori yang berpandangan bahwa pernyataan-pernyataan adalah benar jika berkorespondensi terhadap fakta atau pernyataan yang ada atau objek yang dituju pernyataan tersebut. Kebenaran atau

¹⁶ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, cet. 6, 2002), hlm. 38.

¹⁷ Surajiyo. *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 24

¹⁸ Jujun S. Suriasumantri. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: PT Total Grafika Indonesia. 2003), hlm. 55.

kebutuhan pemahaman atas al-Qur'an itulah yang mengakibatkan tidak boleh tidak para mufassir harus menjelaskan pengertian ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda-beda. Apabila diamati, akan terlihat bahwa metode penafsiran al-Qur'an akan menentukan hasil penafsiran. Ketetapan pemilihan metode akan menghasilkan pemahaman yang tepat, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, metodologi tafsir menduduki posisi yang teramat penting didalam tatanan ilmu tafsir al-Qur'an, karena tidak mungkin sampai kepada tujuan tanpa menempuh jalan yang menuju kesana.

F. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai “Epistemologi Tafsir al Bayan Karya K Muhammad Sholih al Siidany belum pernah ada. Berikut pustaka yang berhubungan dengan judul tersebut:

- A. *Study Analisis terhadap Tafsir Ayat al Ahkam Karya Muhammad Ali as-Shobuny*, karya Ma'rifatul Ummah, skripsi prodi Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1999. Skripsi ini menjelaskan tentang metode dan pentingnya ilmu fiqh dalam sebuah karya tafsir.
- B. *Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Miṣbah dan Tafsir al-Lubāb*. karya Ni'maturrifqi Maula Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 menjelaskan tentang pemikiran M. Quraish Shihab dalam menulis dua buah karya tafsirnya. Selain mengungkap sumber-sumber dan metode penafsiran yang digunakan oleh Quraish

dalam menulis dua karyanya ini, dijelaskan pula mengenai model penafsiran Quraish Shihab di dalam kitab Tafsir al-Miṣbah dan Tafsir al-Lubāb. Model penafsiran yang dijelaskan di dalam skripsi tersebut merupakan analisis alternatif karena penulis tidak menganalisa validitas tafsir sebagaimana kajian epistemologi pada umumnya.

- C. *Epistemologi tafsir Ibnu ‘Asyur dalam Kitab Tafsir al-Tahrīr Wa al-Tanwīr*, karya Abdul Halim Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, menjelaskan pada menitikberatkan kajiannya kepada pergeseran kajian epistemologi dengan melihat dinamika pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur. Pemahaman tersebut dapat diraih dengan cara merubah pola pikir ideologis menjadi nalar kritis berdasarkan hal-hal substantif dan merujuk kembali kepada kitab-kitab klasik.

Dari beberapa literatur yang telah didapat dan ditulis di atas, tidak terlihat adanya sebuah penelitian yang identik sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu penelitian tentang Epistemologi Tafsir al-Bayan karya Kiai Muhammad Sholih al-Sidany. Oleh sebab itu, penelitian ini telah mendapatkan posisinya untuk dikaji secara intensif dan mendalam.

G. Metodologi Penelitian

Setiap penelitian selalu menggunakan acuan metode penelitian tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penelitian dan memperjelas arah penelitian

untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki. Setidaknya ada tiga aspek yang menjadi komponen dari metode penelitian tersebut, yaitu:

1. Model dan Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan sebagai acuan adalah model penelitian kualitatif. Model kualitatif merupakan suatu cara untuk menemukan dan memahami fenomena-fenomena yang ada sehingga menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan pemikiran atau perilaku-perilaku manusia. Dengan menggunakan jenis ini diharapkan hasil penelitian akan memberikan gambaran yang mengantarkan kepada pemahaman tentang isi dari tafsir al Bayan.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan atau yang disebut library research. Peneliti mengumpulkan data berupa hasil karya-karya akademisi terdahulu yang terhimpun dalam buku-buku dan arsip-arsip tulis yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang hendak diselesaikan. Arsip-arsip tulis tersebut seperti skripsi, jurnal, tesis, dan disertasi. Beberapa karya tulis dapat juga diakses melalui jaringan internet, sehingga dapat menjangkau sumber-sumber global.²¹

2. Sumber Data

Data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Informasi yang langsung

²¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 90.

dari sumbernya disebut sebagai sumber data primer. Sedangkan informasi yang menjadi pendukung data primer adalah sumber data sekunder.²²

a) Data primer

Data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.²³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir karya K Muhammad Ṣālih yaitu kitab tafsir al-Bayan.

b) Data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data skunder yang digunakan adalah data yang mendukung penelitian ini. Hal demikian dimaksudkan untuk mengetahui teori apa yang dipakai oleh Mbah Sholih dalam menafsirkan al-Qur'an.

1. *Tafsir al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha
2. *Kaidah tafsir* karya M. Quraish shihab
3. *Metodologi Penelitian al-Quran* karya Nashruddin Baidan
4. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* karya Abdul Mustaqim
5. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Jalāl al-Dīn al-Ṣuyūṭī
6. *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān karya Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān*
7. *Wawancara dan Interview kepada muallif.*

²²Ibid., 137.

²³M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

8. *Buku-buku mengenai tentang Epistemologi dan buku filsafat lainnya.*

9. *Kitab-kitab 'Ulumul Qur'an dan kebudayaan yang berkaitan dengan objek penelitian.*

3. *Teknik Analisis Data*

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada yang berbicara tentang tema yang sama.²⁴ Analisis terhadap data-data yang terdapat dalam kitab tafsir *Al Bayan* dan literatur lain yang setema menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.²⁵

4. *Teknik Pengumpulan Data*

Data-data yang menyangkut aspek tujuan, metode penafsiran al-Qur'an Kiai Muhammad Sholih al-Sidany dan epistemologi tafsir al-bayan ditelusuri dari tulisan Kiai Muhammad Sholih al-Sidany sendiri yang notabene sebagai sumber primer, yaitu *tafsir al-bayan*.

Sedangkan data yang berkaitan dengan biografi, latar belakang pendidikan, dakwah dilacak dari wawancara kepada pengarang sendiri, murid-muridnya dan para asatidz di Madrasah Tarbiyatunnasyiin Jombang. Selain itu, untuk analisis metode penafsirannya dilacak dari literatur dan hasil

²⁴Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung:Tarsito, 1978), 132.

²⁵Sochada, *Metode Penelitian*, 134.

penelitian terkait. Sumber sekunder ini diperlukan terutama dalam rangka mempertajam analisis persoalan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka pembahasannya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya penelitian,

Kesatu Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kedua, Bab II akan membahas tentang tinjauan umum epistemologi dan Tafsir al-Qur'an. Tinjauan umum ini meliputi definisi epistemologi dan tafsir, metode, bentuk dan corak tafsir, dinamika pertumbuhan dan perkembangan tafsir dari zaman nabi hingga saat ini. Pembahasan ini dilakukan karena memiliki relevansi yang besar dengan kajian pada bab selanjutnya.

Ketiga, Bab III akan membahas seputar biografi Muhammad Ṣālih al-Sīdanīy dan kitab tafsirnya al-Bayān. Penulis mencoba mengupas latar belakang kehidupan Mbah Sholih baik dari segi sosial maupun keilmuannya. Karya-karya Mbah Sholih juga akan dikupas secara singkat, namun khusus untuk kitab al-Bayān akan dikaji secara detail dan intensif. Kajian kitab al-Bayān ini meliputi sejarah penulisan, metode dan sistematika yang digunakan oleh Mbah Sholih dalam menulis kitab tersebut.

Keempat, Bab IV adalah bab yang akan berisikan analisis mengenai epistemologi Muhammad Ṣālih dalam kitab al-Bayān mulai dari sumber, metode, bentuk hingga validitas penafsirannya. Bab ini merupakan bab inti dari penelitian ini dan menjadi kontribusi yang diberikan kepada keilmuan al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan pengetahuan islam pada umumnya.

Kelima, Bab V merupakan penutup penelitian yang akan berisikan kesimpulan penelitian yakni jawaban dari rumusan masalah. Bab ini akan ditutup dengan kata penutup serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.